

Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital di Era Modern

Mega Ulva Sari Sihombing¹⁾, Defhany²⁾, Rachel Mia Lorenza Lumbantoruan³⁾, Leni Gulo⁴⁾, Lira Sianturi⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79 Medan

*penulis korespondensi : megasihombing76@gmail.com

Abstrak. Keberadaan Literasi Digital di Era Modern merupakan hal yang penting mengingat begitu sering dan intensnya setiap insan manusia menggunakan media digital saat ini. Terutama para generasi muda yang selalu setiap harinya tidak pernah lepas dengan adanya media digital seperti media social, Kecerdasan Intelektual, website,youtube dan lain sebagainya. Maka pentingnya kemampuan literasi Digital di era saat ini bagi semua insan manusia terutama generasi muda dalam menggunakan dan mengelola media digital ini. Literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan.karena Literasi digital merupakan pemahaman tentang dunia digital yang mencakup cara menggunakan perangkat digital, mencerna informasi, berinteraksi secara digital, hingga memahami risiko dunia digital. Berikut ada 10 contoh kegiatan literasi digital yaitu 1). Menggunakan Mesin Pencari; 2). Membuat dan Mengelola Email; 3). Menggunakan Media Sosial; 4). Membuat Konten Digital; 5). Berpartisipasi dalam Kelas Virtual; 6). Mengamankan Informasi Pribadi; 7). Menggunakan Alat Kolaborasi Online; 8). Berbelanja Online dengan Aman; 9). Menganalisis Data Digital; 10). Mengikuti Berita dan Tren Teknologi

Abstract. The existence of Digital Literacy in the Modern Era is important considering how often and intensely every human being uses digital media today. Especially the younger generation who are always inseparable from digital media such as social media, Intellectual Intelligence, websites, YouTube and so on. So the importance of Digital literacy skills in the current era for all humans, especially the younger generation, in using and managing this digital media. . Digital literacy has become a very important skill to understand and apply. Because digital literacy is an understanding of the digital world that includes how to use digital devices, digest information, interact digitally, to understanding the risks of the digital world. Here are 10 examples of digital literacy activities, namely 1). Using Search Engines; 2). Creating and Managing Email; 3). Using Social Media; 4). Creating Digital Content; 5). Participating in Virtual Classes; 6). Securing Personal Information; 7). Using Online Collaboration Tools; 8). Shopping Online Safely; 9). Analyzing Digital Data; 10). Following Technology News and Trends

Historis Artikel:

Diterima: 21 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

Literasi Digital, Bijaksana Bermedia Sosial, Penggunaan Media

PENDAHULUAN

Di Indonesia berada pada peringkat keempat pengguna internet terbanyak di dunia. Masyarakat Indonesia harus memiliki kecerdasan bermedia dalam menggunakan media saat ini. maka, diperlukan adanya kesadaran mengenai literasi digital bagi masyarakat Indonesia yang dimana literasi digital merupakan pengetahuan, dan pemahaman serta kecakapan penggunaan media sosial dalam menggunakan perangkat lunak dan internet serta keahlian memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang di peroleh dari berbagai sumber digital dengan bijaksana, cerdas, cermat, dan penuh tanggung jawab.

Pentingnya Literasi digital bagi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai manfaat literasi digital bagi kehidupan bermasyarakat yaitu :

1. Belajar menjadi lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan seseorang dengan kegiatan mencari dan memahami suatu informasi secara bijaksana

3. Meningkatkan keahlian seseorang untuk lebih berpikir kritis dan memahami informasi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu serta dapat memutuskan pilihan yang lebih baik dan aman
4. Menambah penguasaan dan penggunaan kosa kata baru bagi seseorang ketika membaca suatu informasi
5. Meningkatkan keahlian verbal seseorang
6. Menambah kemampuan focus serta konsentrasi seseorang
7. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, merangkai kalimat, dan menulis suatu informasi yang diterima dari media digital.

Dengan banyaknya tantangan maupun persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia, masih banyak kurangnya kesadaran akan literasi digital, seperti pornografi, *cyberbullying*, hoax, dan lainnya. Hal ini terjadi karena adanya berbagai akses internet seperti website, social media, dan lain sebagainya. Banyaknya permasalahan tersebut merupakan bukti nyata bahwa adanya perkembangan teknologi yang masih belum diimbangi dengan literasi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan dari pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama terlibat aktifnya masyarakat dalam upaya menangani berbagai permasalahan tersebut.

Bentuk kegiatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pemerintah harus menciptakan program Gerakan Literasi Nasional yang mencakup tiga lapisan masyarakat tersebut. Kini giliran masyarakat Indonesia untuk mendukung program tersebut dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kegiatan tersebut antara lain, mencari bahan pembelajaran dari sumber terpercaya di internet, menonton video tentang literasi digital atau film sesuai usia dari layanan *streaming* resmi, menggunakan media sosial secara bijaksana, dan lainnya.

Tanpa adanya kesadaran mengenai pentingnya literasi digital, masyarakat Indonesia akan mudah jatuh pada hal-hal buruk seperti hoax, pornografi, dan lain sebagainya yang masuk bersamaan dengan arus informasi yang tak terkendali. Kesadaran akan literasi digital akan membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik, dimana masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk memilih konten mana saja yang baik untuk mengembangkan diri dan mana yang buruk untuk dihindari.

Literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Secara mendasar, literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui perangkat digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu siswa dan pendidik mengakses sumber belajar yang luas, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan analitis. Dengan kemampuan ini, siswa dapat memahami cara menyaring informasi yang benar di tengah banjir berita palsu (hoaks) yang sering tersebar di dunia maya. Selain itu, literasi digital juga berperan dalam dunia kerja. Kemampuan ini memungkinkan pekerja untuk menguasai berbagai perangkat lunak, platform, dan alat komunikasi digital yang mendukung produktivitas. Dalam sektor bisnis, literasi digital membuka peluang baru melalui pemasaran digital, perdagangan elektronik, dan analisis data, yang semuanya memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan efisiensi dan inovasi. Dengan memahami tren digital, individu dan perusahaan dapat tetap relevan dalam persaingan global. Dalam kehidupan sosial, literasi digital mendorong masyarakat untuk menjadi pengguna internet yang cerdas dan etis. Individu yang melek digital mampu membangun komunikasi yang sehat di media sosial, menjaga privasi data pribadi, serta menghindari jebakan *cyberbullying* atau kejahatan siber lainnya. Literasi digital juga mendukung

partisipasi aktif dalam komunitas online, baik dalam bentuk kampanye sosial, kolaborasi proyek, maupun advokasi isu-isu tertentu.

Namun, meski perannya signifikan, tantangan dalam meningkatkan literasi digital tetap ada, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi atau pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menyediakan pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi digital secara inklusif. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang lebih kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital (Prisma, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan mulai dari tahap penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat tanggal 12 Noveember 2023. SMA Kartika 1-2 Medan, Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan tentang literasi digital disana dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan memahami konten literasi digital di media social. Setelahnya diperlukan pelatihan secara langsung kepada peserta dengan memberikan materi pelatihan, sesi tanya-jawab atau diskusi.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah:

1. Penyampaian materi mengenai konten literasi digital menggunakan PowerPoint.
2. Pelaksanaan sesi tanya-jawab atau diskusi interaktif kepada peserta pelatihan.
3. Pelaksanaan pre-test dan post-test terhadap peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melibatkan beberapa pihak yang terlibat yaitu pelaksana pengabdian yang merupakan para akademisi, dan siswa. Pendidikan tidak bisa lepas dengan istilah literasi. Literasi merupakan bagian besar dari proses pendidikan. Tanpa literasi, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kita sebagai seorang yang berperan dalam proses pendidikan harus paham dan bisa melakukan kegiatan literasi dengan baik. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajaran. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat zaman sekarang diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Sedangkan arti literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dibentuk dalam digital. Bentuk literasi digital kini banyak kita temui di internet ataupun di perpustakaan kota dan perpustakaan daerah. Salah satu bentuk literasi digital yang bisa dan sering kita jumpai di internet berbentuk ebook ataupun bahan bacaan yang berbentuk digital, dan tidak harus terpampang di internet. Arti

literasi digital kini sudah mulai berkembang pesat. Tidak hanya sekedar literasi digital dan literasi secara umum saja. Perkembangan zaman, khususnya di bidang teknologi menuntut adanya literasi digital bagi pendidikan agar bisa lebih maju.

Arti literasi digital secara garis besarnya dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami, menggunakan, melibatkan, mentransformasi teks dan menganalisis. Dimana kelima hal tersebut sebenarnya berfokus pada kompetensi atau mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis seseorang. Adapun setelah kita memahami pengertian Literasi diatas, hal ini tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi, adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat,
2. membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Setelah melihat tujuan literasi yang begitu baik, hal ini tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya, dan adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Di era saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, hal tersebut telah memberikan banyak kemajuan dan kemudahan bagi kehidupan manusia. Segala kegiatan dapat dengan mudah dilakukan, hanya memanfaatkan komputer dan internet. Melalui hal tersebut segala jenis informasi dapat tersebar luas secara mudah. Persebaran teknologi informasi yang semakin mudah juga tidak semuanya berisi tentang hal positif, namun juga terdapat hal negatif, seperti penyebaran informasi tentang berita hoaks, radikalisme, penipuan, dan lain sebagainnya. Dengan adanya hal tersebut kita sebagai pengguna teknologi perlu adanya cara untuk memahami dan menyaring informasi tersebut, salah satunya yaitu dengan meningkatkan literasi digital.

Contoh praktik literasi digital adalah masyarakat mulai memahami pentingnya melakukan investasi yang bukan sekadar membeli emas, membeli lahan, dan melakukan deposito di bank konvensional. Kemudian siswa dan mahasiswa yang melakukan sekolah daring, memanfaatkan internet dan aplikasi pendukung belajar online lainnya. Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi siswa, yaitu:

1. Arus informasi yang banyak, Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya peserta didik terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilih serta memahami informasi yang benar dan tepat.

2. Konten negative, Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan siswa dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga siswa bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermanfaat serta mana konten negatif.

Kultur digital sangat penting dipahami oleh siswa. Sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi digital, siswa perlu memahami bagaimana keberadaan internet memengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi seseorang. Pada umumnya, penggunaan internet sering kali membawa dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dengan memahami digital culture, setidaknya siswa dapat lebih bijak untuk melakukan sesuatu di dunia digital.

Keberhasilan literasi pada dunia pendidikan seperti saat ini dapat dibantu dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Eskicumah, dkk. (2015: 241) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mempengaruhi struktur sistem pendidikan, dengan demikian teknologi pun dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Budaya literasi pun kini menjadi perhatian utama pemerintah karena berperan dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dengan lahirnya budaya literasi di Indonesia tentunya juga akan memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang berkembang dan maju.

Keberadaan teknologi memberi keuntungan sendiri dalam upaya menyadarkan masyarakat Indonesia bahwa budaya literasi perlu untuk ditingkatkan, karena literasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki seseorang dalam upaya menghadapi zaman. Literasi digital hadir dalam rangka menjawab tantangan perkembangan zaman era 4.0, khususnya pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi digital berkaitan dengan kecakapan individu dalam menggunakan, mencari, dan mengolah ragam informasi yang diperolehnya melalui gawai (gadget). Sejalan dengan yang diutarakan oleh Hermiyanto (2015:6) bahwa literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

10 Contoh Kegiatan Literasi Digital yaitu :

1. Menggunakan Mesin Pencari

Menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan informasi secara efisien adalah bagian penting dari literasi digital, sebab kegiatan ini melibatkan kemampuan untuk memilih kata kunci yang tepat, mengevaluasi hasil pencarian, dan memilih sumber informasi yang kredibel.

2. Membuat dan Mengelola Email

Keterampilan dasar dalam literasi digital termasuk kemampuan untuk membuat, mengelola, dan mengamankan akun email. Keterampilan ini juga mencakup menulis email dengan sopan, mengatur kotak masuk, dan

menggunakan fitur-fitur dalam email dan mengintegrasikannya ke perangkat kerja lainnya untuk meningkatkan produktivitas.

3. Menggunakan Media Sosial

Menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dengan bijak adalah bagian penting dari literasi digital. Kegiatan ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif, memahami privasi dan keamanan, serta mengenali berita palsu atau hoaks.

4. Membuat Konten Digital

Mampu membuat konten digital seperti blog, video, atau presentasi adalah keterampilan penting dalam literasi digital. Kegiatan ini mencakup pemahaman tentang perangkat lunak pengeditan, desain grafis, dan etika dalam pembuatan konten.

5. Berpartisipasi dalam Kelas Virtual

Pandemi telah mendorong pembelajaran secara *online*. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelas virtual adalah salah satu contoh literasi digital. Kegiatan ini mencakup keterampilan untuk menggunakan platform seperti Zoom atau Google Meet, mengelola tugas secara online, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas melalui forum atau email.

6. Mengamankan Informasi Pribadi

Memahami pentingnya keamanan siber dan cara melindungi informasi pribadi adalah bagian dari literasi digital. Ini termasuk menggunakan kata sandi yang kuat, mengenali phishing, dan menjaga privasi di media sosial.

7. Menggunakan Alat Kolaborasi Online

Kemampuan untuk menggunakan alat kolaborasi online seperti Google Docs, Trello, atau Slack adalah keterampilan penting dalam contoh literasi digital. Dengan menguasai alat kolaborasi *online*, individu dapat bekerja sama secara efisien meskipun berada di lokasi yang berbeda.

8. Berbelanja Online dengan Aman

Mengerti cara berbelanja online dengan aman adalah bagian penting dari literasi digital. Tidak hanya saat melakukan pembayaran, literasi digital juga digunakan untuk mempelajari situs yang aman, memahami kebijakan pengembalian, dan melindungi informasi pribadi saat berbelanja.

9. Menganalisis Data Digital

Kemampuan untuk menganalisis data digital, seperti menggunakan spreadsheet atau perangkat lunak analisis data, adalah keterampilan penting dalam literasi digital. Fungsinya agar individu membuat keputusan berdasarkan data dan memahami tren digital.

10. Mengikuti Berita dan Tren Teknologi

Terus memperbarui pengetahuan tentang berita dan tren terbaru dalam teknologi adalah bagian dari literasi digital. Kegiatan ini mencakup mengikuti sumber berita teknologi, membaca blog industri, dan berpartisipasi dalam webinar atau konferensi online.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi digital di media digital yang dilaksanakan di SMA Kartika I-2 Medan, Sumatera Utara berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini tampak antusias. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan menanggapi secara teratur dan tertib.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang dilihat dari cara peserta menanggapi pertanyaan dan diskusi tanya jawab seputar konten literasi digital di media digital saat ini.

SARAN

Diharapkan kepada para peserta untuk memahami konten literasi digital dan menyebarkan informasi ke media social dengan bijaksana sehingga dapat dijadikan bekal untuk kemelekan digitalisasi nantinya sehingga tidak menyebarkan hoax ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Setyowati. 2023. *Literasi digital bagi pendidikan*. UPTD Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Luga, N., Gulo, N. H., & Harefa, S. B. (2023). Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Sebagai Pembangunan Nasional. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 218-226.

Kendal. 2024. Pentingnya Literasi Digital bagi Masyarakat di Era Digital. . Pentingnya Literasi Digital bagi Masyarakat di Era Digital.

Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Fitria, R. I., & Sianturi, S. (2023). Analisis Positioning Nike. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 244-252.

Lumban Toruan, R. M. L. (2018). Terpaan Iklan Vivo V7+ dan Minat Membeli Produk (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Iklan Vivo V7+ Versi Agnez Mo “Clearer Selfie” Di Televisi Terhadap Minat Beli pada Kalangan Mahasiswa USU) (Doctoral dissertation).

Lumban Toruan, R. M. L. (2021). Efektivitas Aplikasi Ruang Guru sebagai Medium Komunikasi dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Daring di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Luga, N., Samosir, C., & Zega, H. (2023). Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal Dan Eksternal. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 5(1), 253-260.

Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 394-397.

Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 3(2), 155-164.

Napitupulu, Evi Enitari (2020) Revitalisasi Ulos Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Samosir Sumatera Utara. S2 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta

Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(2), 252-262.

Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1), 47-55.

Prisma Knowledge. 2024. Peran Literasi Digital dalam Era Modern. Universitas of Islam Malang, Library and Archives .Peran Literasi Digital dalam Era Modern – Perpustakaan & Kearsipan

Simamora, N., Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Bohalima, S., & Telaumbanua, D. M. (2023). Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mempertahankan Kepuasan Pelanggan. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 236-243.

Sitepu, Y. S., Februati Trimurni, & Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal di Radio Komunitas Desa (RKD) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1100–1109. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13103>

Sihombing, M., Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Laia, H. A. M., & Buulolo, E. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 227-235.

Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 163-167.